

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

AMELIA PUTRI LARASATI

RICKY A. MULYANA

Trisakti School of Management

aplarasati@gmail.com

rmuljana@gmail.com

Abstract - This study aims to examine and obtain empirical evidence about factors that affecting earnings quality. The independent variables of this research are dividend payment, firm size, firm leverage, firm performance, audit quality, size of audit committee, audit committee meeting, and audit tenure. While the dependent variable in this study is earnings quality. Population of this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2014-2019. The period of this study is from 2017-2019. The number of research samples are 129 firm years data using purposive sampling method. This research use multiple regression method to examine the effect of independent variable to the dependent variable. Earnings quality is measured by absolute discretionary accrual. The result shows that dividend payment and audit committee meeting influence earnings quality. In contrast, firm size, firm leverage, firm performance, audit quality, size of audit committee, and audit tenure have no impact on earnings quality.

Keywords: Earnings Quality, Dividend Payment, Audit Committee Meetings, Audit Tenure

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pembayaran dividen, ukuran perusahaan, *leverage* perusahaan, kinerja perusahaan, kualitas audit, ukuran komite audit, rapat komite audit, dan *tenure* audit. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Periode penelitian ini dari tahun 2017-2019. Sampel yang diperoleh menggunakan *purposive sampling method* berjumlah 129 data. Penelitian ini menggunakan *multiple regression method* untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen kualitas laba diukur dengan *absolute discretionary accrual*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembayaran dividen dan rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, ukuran perusahaan, *leverage* perusahaan, kinerja perusahaan, kualitas audit, ukuran komite audit, dan *tenure* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Keywords: Kualitas Laba, Pembayaran Dividen, Rapat Komite Audit, *Tenure* Audit

PENDAHULUAN

Informasi laba perusahaan sangatlah penting bagi para pengguna laporan keuangan dikarenakan laba perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan. Maka dari itu, banyak perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini bertujuan untuk menarik investor menginvestasikan dananya di perusahaan (Irawati 2012). Salah satu cara untuk meningkatkan laba perusahaan adalah dengan melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan akan memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Praktik ini dilakukan dengan cara memanipulasi laba perusahaan dengan *discretionary provision* yang tidak melanggar standar akuntansi yang berlaku (Ismail *et al.* 2015). Manipulasi laba menyebabkan laporan keuangan yang disajikan ke publik tidak sesuai dengan apa yang terjadi di perusahaan. Salah satu perusahaan Indonesia yang melakukan manipulasi laba adalah PT Garuda Indonesia Tbk.

Kasus manipulasi laba PT Garuda Indonesia Tbk. ini terjadi pada Laporan Keuangan Tahunan 2018. Garuda mencatat laba bersih sebesar US\$ 809.850 atau setara dengan Rp11,33 miliar (Kurs Rp14.000). Perolehan laba tersebut berasal dari perjanjian antara Garuda dengan PT Mahata Aero Teknologi dalam kontrak pemasangan layanan konektivitas (*on board Wi-Fi*) dan hiburan pesawat, dimana

nilai kontrak tersebut mencapai US\$239,94 juta setara dengan Rp2,98 triliun. Laba yang tercatat berasal dari piutang yang dimasukkan ke dalam pos pendapatan lain-lain. Pengakuan yang dilakukan oleh Garuda Indonesia dianggap tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23.

Kasus manipulasi laporan ini menyebabkan pergerakan saham Garuda (GIAA) turun dikarenakan laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba yang buruk dan tidak mencerminkan kinerja manajemen yang sesungguhnya akan memengaruhi keputusan investasi dari para investor. Kualitas laba yang buruk akan memberikan kekhawatiran kepada investor atas keberlangsungan perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan harus mampu menjaga kualitas laba yang dilaporkan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Hubungan tersebut berupa kontrak antara pemilik perusahaan/pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) untuk menjalankan bisnisnya, dimana prinsipal mendelegasikan beberapa pengambilan keputusan kepada agen (Meckling 1976). Agen dan prinsipal bertindak berdasarkan kepentingan yang berbeda (Dira dan Astika 2014). Hal tersebut menimbulkan *conflict of interest* pihak agen, sehingga manajer melakukan praktik kebijakan akuntansi tertentu untuk menaikkan laba perusahaan agar kinerjanya terlihat bagus. (Helina dan Permanasari 2017).

Kualitas Laba

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dan menjadi indikator untuk memperkirakan kinerja operasi perusahaan di masa mendatang (Dechow dan Schrand 2004). Selain itu, laba yang berkualitas diharuskan relevan dan dapat diandalkan (Soly dan Wijaya 2017). Salah satu pengukuran yang dapat digunakan, yaitu *Modified Jones Model* (Dechow et al. 1995) dengan menghitung *discretionary accrual*, menyelisihkan *total accrual* dengan *non discretionary accruals*. Semakin kecil *discretionary accrual* semakin tinggi kualitas laba.

Pembayaran Dividen dan Kualitas Laba

Dividen adalah pembagian laba yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. Dividen dibagikan sesuai dengan kepemilikan modalnya (Gitman dan Zutter 2015:53). Perusahaan yang membayar dividen menghasilkan nilai

discretionary accrual yang menurun, sehingga laba yang dihasilkan juga berkualitas. Hal ini dikarenakan laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Soly dan Wijaya, 2017).

Penelitian Soly dan Wijaya (2017) pembayaran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba. Pembayaran dividen menurunkan nilai *discretionary accrual* perusahaan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Tong dan Miao (2011), dan Sirait dan Siregar (2014). Lain halnya dengan Wijayanti dan Subardji (2019) dan Christiningrum dan Aisyah (2014) yang menunjukkan bahwa pembayaran dividen meningkatkan *discretionary accrual*. Sedangkan, Mousa dan Desoky (2019) menyatakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ha1: Pembayaran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba

Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasi besar kecilnya perusahaan (Helina dan Permanasari 2017). Semakin besar perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan semakin tinggi. Sehingga, untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba (Irawati 2012). Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil *discretionary accrual* perusahaan yang akan menyebabkan meningkatnya kualitas laba dari perusahaan.

Penelitian Al- Rassas dan Kamardin (2015), Rusmin (2014), dan Al-Dhamari dan Ismail (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan memengaruhi kualitas laba dengan memperkecil nilai *discretionary accrual*. Hasil ini berlawanan dengan penelitian Alzoubi (2016) dan Nariman dan Ekadjaja (2018) yang mana ukuran perusahaan yang besar akan

meningkatkan *discretionary accrual*. Lain halnya dengan Piyawiboon (2015) dan Soly dan Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ha2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba

Leverage Perusahaan dan Kualitas Laba

Leverage merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau aset perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin rendah kualitas labanya (Sukmawati *et al.* 2014). Hal ini dikarenakan tingkat *leverage* yang tinggi meningkatkan kecenderungan praktik manajemen laba (Warianto dan Rusiti 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Dhamari dan Ismail (2015), Piyawiboon (2015), Alzoubi (2016), serta Ibrahim dan Jehu (2018). Berbeda dengan penelitian-penelitian lain, penelitian Nariman dan Ekadjaja (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memengaruhi kualitas laba.

Ha3: Leverage perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba

Kinerja Perusahaan dan Kualitas Laba

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai metode. Salah satu metode yang umum digunakan yaitu dengan rasio *profitability*, yaitu *Return on Asset (ROA)* (Niresh dan Velampy 2014). *ROA* digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya (Sukmawati *et al.* 2015). Kinerja yang buruk cenderung ditutupi dengan memanipulasi laba. Hal ini dilakukan agar kinerja dan citra perusahaan terlihat baik. Sukmawati *et al.* (2015) menyatakan bahwa tinggi rendahnya

ROA tidak memengaruhi kualitas laba karena laba yang tinggi bisa saja dihasilkan dari manipulasi. Sehingga, kinerja perusahaan tidak mencerminkan kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan Soly dan Wijaya (2017) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, dimana profitabilitas (*ROA*) yang tinggi akan menaikkan nilai *discretionary accrual*. Profitabilitas yang tinggi tidak menjamin laba yang dilaporkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Al-Dhamari dan Ismail (2015) dan Piyawiboon (2015). Sedangkan, penelitian Al-Rassas dan Kamardin (2015) menunjukkan bahwa kinerja berpengaruh terhadap kualitas laba dengan turunya nilai *discretionary accrual*. Hasil lain ditunjukkan oleh Nguyen dan Bui (2019), bahwa kinerja perusahaan tidak memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Ha4: Kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba

Kualitas Audit dan Kualitas Laba

Kualitas audit diartikan sebagai kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dan manipulasi atas laba yang dilaporkan (Davidson dan Neu 1993). Peningkatan kredibilitas laporan keuangan, pengurangan *financing cost*, dan pengurangan perilaku oportunistik manajemen dipengaruhi oleh kualitas audit yang dilakukan (Huguet dan Gandia 2016). Ukuran KAP akan memengaruhi kualitas audit dan proses audit yang dilakukan (Napitupulu 2012). Kualitas audit KAP *Big Four* dibandingkan dengan KAP *non Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditornya diberikan banyak pelatihan serta prosedur audit yang dianggap lebih akurat dan efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba dan kualitas laba menjadi meningkat (Guna dan Herawaty 2010).

Hasil penelitian Effendi dan Daljono (2013), Piyawiboon (2015), dan Alzoubi (2016) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Penggunaan auditor *Big Four* untuk mengaudit perusahaan menurunkan praktik manajemen laba, sehingga kualitas laba meningkat. Sedangkan, penelitian Rusmin (2014), Al-Rassas dan Kamardin (2015) dan Aritonang (2018) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas audit tidak memengaruhi kualitas laba.

Ha5: Kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba

Ukuran Komite Audit dan Kualitas Laba

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, menyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan memiliki komite audit. Dalam peraturan ini, komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang. Komite audit terdiri dari komisaris independen dan pihak-pihak dari luar perusahaan. Tanggung jawab komite audit diantaranya, yaitu menilai kebijakan perusahaan terhadap perubahan metode akuntansi, estimasi, dan pengungkapan, Meninjau cakupan auditor independen dan auditor internal untuk meminimalisir risiko *fraudulent reporting*, dan Memeriksa dan mengusut berbagai penyesuaian maupun *disagreement* antara pihak manajemen dan auditor (Wild 1996). Menurut Bedard (2004) dalam Habbash *et al.* (2012), besarnya ukuran komite audit, meningkatkan kemungkinan adanya pengungkapan dan penyelesaian potensi masalah dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Bala *et al.* (2015) menyatakan bahwa semakin besar ukuran komite audit, maka semakin berkurangnya kesempatan perusahaan melakukan manajemen laba sehingga kualitas

turut meningkat. Hasil ini juga ditunjukkan oleh penelitian Effendi dan Daljono (2013). Lain halnya dengan penelitian Al-Rassas dan Kamardin (2015) yang menyatakan semakin besar komite audit kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba akan semakin tinggi. Berbeda dengan dua hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, penelitian Piyawiboon *et al.* (2003) menunjukkan bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi ukuran komite audit.

Ha6: Ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba

Rapat Komite Audit dan Kualitas Laba

Wujud dari keaktifan komite audit dalam mengawasi perusahaan adalah dengan cara melakukan rapat atau pertemuan komite audit (Amalia dan Didik 2017). Menurut Bryan (2005) dalam (Nellyana 2015), frekuensi rapat komite audit memengaruhi keinformatifan laporan keuangan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. Frekuensi rapat yang cukup sering menandakan bahwa komite audit berperan aktif dalam memastikan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Mishra & Malhotra 2016). Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan komite audit menyatakan bahwa komite audit wajib untuk melakukan rapat paling sedikit satu kali setiap tiga bulan.

Rapat komite audit memengaruhi kualitas laba. Namun, tingginya frekuensi rapat komite audit tidak menjamin berkurangnya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (Bala *et al.* 2015).

Ha7: Rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba

Audit Tenure dan Kualitas Laba

Audit Tenure merupakan masa perikatan audit terkait jasa audit yang telah disepakati antara KAP dan perusahaan (Andriani dan Nursiam 2017). *Audit tenure* merupakan suatu kualifikasi untuk auditor memberikan keyakinan yang memadai (*good assurance*) (Razani dan Xia 2017). Keyakinan yang memadai ini disebabkan oleh lamanya waktu KAP mengaudit klien tersebut. Semakin lama KAP mengaudit klien tersebut maka auditor akan semakin memahami bisnis dan sistem akuntansi klien (Razani dan Xia 2017). Pemahaman ini yang dapat digunakan oleh auditor dalam mendesain prosedur audit yang tepat sehingga akan meningkatkan kualitas laba (Sumiadji *et al.* 2019). Selain itu, *audit tenure* yang lama akan membatasi perilaku manajemen laba perusahaan (Hassanzadeh *et al.* 2013).

Penelitian Hassanzadeh *et al.* (2003) menyatakan bahwa *audit tenure* menurunkan *discretionary accrual* sehingga akan meningkatkan kualitas laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Myers (2003) dan Lin dan Hwang (2010). Lain halnya dengan Fatmawati (2013), Dinuka dan Zulaikha (2014), Al-Thuneibat (2011), dan Razani dan Xia (2017), yang menyatakan bahwa lamanya *audit tenure* meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba yang berdampak pada kualitas laba yang menurun. Sedangkan, Hasanuddin *et al.* (2015) dan Kono dan Yuyetta (2013) tidak menemukan pengaruh antara *tenure audit* dengan *discretionary accrual*.

Ha8: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019 secara berturut-turut. Metode pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Tabel berikut menunjukkan kriteria *sampling* yang digunakan.

Tabel 1
Tabel Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019	130	390
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada periode 31 Desember	(2)	(6)
Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangannya	(25)	(75)
Perusahaan yang tidak membayar dividen selama tahun 2017-2019	(43)	(129)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan frekuensi rapat komite audit	(17)	(51)
Jumlah sampel data sebelum outlier	43	129

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam mencerminkan kinerja perusahaan sesungguhnya dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Dechow dan Schrand 2004). Kualitas laba dapat dilihat dengan apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak. Maka dari itu, kualitas laba diukur menggunakan *discretionary accrual* (Mousa dan Desoky 2019).

$$TAC_{it} = EARNINGS_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

$$\frac{TAC_{it}}{TASS_{it-1}} = a \left(\frac{1}{TASS_{it-1}} \right) + b \left(\frac{(\Delta REV - \Delta REC)}{TASS_{it-1}} \right) + c \left(\frac{PPE}{TASS_{it-1}} \right) + e_{it} \quad (2)$$

$$|DAC_{it}| = TAC_{it} - NAC_{it} \quad (3)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t

NAC_{it} = *normal accrual / non-discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

|DAC_{it}| = *Absolute Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

EARNINGS_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

TASS_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV = Perubahan pendapatan perusahaan i (pendapatan periode t – pendapatan periode t-1)

ΔREC = Perubahan piutang perusahaan i (piutang periode t – piutang periode t-1)

PPE_{it} = *property, plant, and equipment in gross* perusahaan i pada periode t

eit = *error*

Dividen merupakan pembagian laba yang dibayarkan oleh perusahaan sesuai dengan kepemilikan modal para pemegang saham dalam bentuk kas (Gitman dan Zutter 2015). Pembayaran dividen ini diproyeksikan dengan yield dividen (Mousa dan Desoky 2019). Skala rasio digunakan untuk mengukur variabel pembayaran dividen.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengkategorikan besar kecilnya suatu perusahaan (Helina dan Permanasari 2017). Skala interval digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur sesuai dengan penelitian Bala *et al.* (2015), yaitu dengan menggunakan ln total aset.

Dalam melihat hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau aset perusahaan, salah satu rasio yang digunakan adalah *leverage* (Arifin dan Destriana 2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Untuk mengukur *leverage* perusahaan, penelitian ini menggunakan proksi *leverage*

dimana total liabilities dibagi dengan total aset (Mousa dan Desoky, 2019).

Kinerja perusahaan dapat terlihat dari laba yang dihasilkan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitability, yaitu ROA (Niresh dan Velnampy 2014). Variabel kinerja perusahaan diukur dengan skala rasio. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan proksi laba bersih dibagi dengan total aset (Mousa dan Desoky, 2019).

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan dan manipulasi atas laba yang dilaporkan (Davidson dan Neu 1993). Variabel kualitas audit ini diukur dengan skala nominal. Pengukuran dalam penelitian ini mengikuti penelitian Mousa dan Desoky (2019) yang menggunakan variabel dummy. Variabel *dummy* ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu audit yang menggunakan KAP *Big four* (dilambangkan dengan angka 1) dan audit yang menggunakan KAP *non Big four* (dilambangkan dengan angka 0).

Komite audit dibentuk untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Effendi dan Daljono, 2013). Komite audit ini menjadi pengawasan terhadap agen sehingga dapat menghilangkan kesempatan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Firnanti 2017). Variabel ukuran komite audit ini diukur dengan skala rasio. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bala *et al.* (2015), yaitu jumlah anggota komite audit.

Variabel rapat komite audit ini diukur dengan skala rasio. Dalam penelitian ini, pengukuran rapat komite audit diukur dengan jumlah pertemuan rapat komite audit, sesuai dengan penelitian Bala *et al.* (2015) yaitu dengan frekuensi rapat audit.

Audit Tenure merupakan masa perikatan audit terkait jasa audit yang telah disepakati antara KAP dan perusahaan (Andriani dan Nursiam 2017).

Audit tenure diukur dengan menggunakan skala rasio. Dalam penelitian ini, pengukuran *audit tenure* diukur sesuai dengan penelitian Razani

dan Xia (2017) yaitu jumlah tahun auditor mengaudit perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABS_DAC	129	0,0002	0,2834	0,0496	0,0516
DIVPAY	129	0,0018	0,9000	0,0365	0,0800
FSIZE	129	25,7143	33,4945	29,1322	1,7323
FLEV	129	0,0831	0,7895	0,3813	0,1892
FPERF	129	-0,1240	0,5267	0,0950	0,0998
QAUDIT	129	0,0000	1,0000	0,6400	0,4810
UKR_KA	129	3,0000	4,0000	3,0700	0,2560
RKA	129	4,0000	38,0000	7,4700	6,0380
TENUREAD	129	1,0000	28,0000	8,8990	5,7552

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,210	0,024	
DIVPAY	0,189	0,001	Ha ₁ diterima
FSIZE	-0,002	0,520	Ha ₂ tidak dapat diterima
FLEV	0,021	0,406	Ha ₃ tidak dapat diterima
FPERF	0,008	0,883	Ha ₄ tidak dapat diterima
QAUDIT	0,006	0,662	Ha ₅ tidak dapat diterima
UKR_KA	-0,040	0,057	Ha ₆ tidak dapat diterima
RKA	0,002	0,012	Ha ₇ diterima
TERNUREAD	-0,001	0,227	Ha ₈ tidak dapat diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pengaruh Pembayaran Dividen terhadap Kualitas Laba

Variabel pembayaran dividen (*DIVPAY*) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,001 ($\alpha \leq 0,05$) dengan nilai koefisien 0,189. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembayaran dividen (*DIVPAY*) berpengaruh signifikan positif pada *absolute discretionary accrual* (*ABS_DAC*). Semakin besar pembayaran dividen maka semakin tinggi nilai *absolute discretionary accrual* (*ABS_DAC*) yang mana akan menurunkan kualitas laba dari perusahaan tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wijayanti dan Subardjo (2019) dan Christiningrum dan Aisyah (2014).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Variabel ukuran perusahaan (*FSIZE*) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,520 ($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan (*FSIZE*) dengan *absolute discretionary accrual* (*ABS_DAC*). Hasil ini sesuai dengan penelitian Piyawiboon (2015) dan Soly dan Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi kualitas laba.

Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Variabel *leverage* perusahaan (*FLEV*) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,406 ($\alpha > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *leverage* perusahaan (*FLEV*) dengan *absolute discretionary accrual* (*ABS_DAC*). Hasil ini sesuai dengan penelitian Nariman dan Ekadjaja (2018) yang menyatakan

bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Variabel kinerja perusahaan (*FPERF*) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,883 ($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kinerja perusahaan (*FPERF*) dengan *absolute discretionary accrual* (*ABS_DAC*) yang berarti kinerja perusahaan tidak memengaruhi kualitas laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nguyen dan Bui (2019).

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Variabel kualitas audit (*QAUDIT*) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,662 ($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kualitas audit (*QAUDIT*) dengan *absolute discretionary accrual* (*ABS_DAC*). Hasil ini sesuai dengan penelitian Rusmin (2014), Al-Rassas dan Kamardin (2015), dan Aritonang (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Variabel ukuran komite audit (*UKR_KA*) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,057 ($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran komite audit (*UKR_KA*) dengan *absolute discretionary accrual* (*ABS_DAC*) dan menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap

kualitas laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Xie *et al.* (2003) dan Razani dan Xia (2017).

Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Variabel rapat komite audit (RKA) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,012 ($\alpha \leq 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa rapat komite audit (RKA) berpengaruh signifikan positif terhadap *absolute discretionary accrual* (ABS_DAC) yang berarti berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Semakin sering frekuensi rapat komite audit maka akan meningkatkan *absolute discretionary accrual* (ABS_DAC) yang dapat menurunkan kualitas laba perusahaan tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian Bala *et al.* (2015).

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Laba

Variabel *tenure* audit (TENUREAD) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,227 ($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *tenure* audit (TENUREAD) dengan *absolute discretionary accrual* (ABS_DAC). Sehingga, kualitas laba tidak dipengaruhi oleh *audit tenure*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hasanuddin *et al.* (2015) dan Kono dan Yuyetta (2013).

PENUTUP

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembayaran dividen dan rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, ukuran perusahaan, *leverage* perusahaan, kinerja perusahaan, kualitas audit, ukuran komite audit, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Keterbatasan yang ada di penelitian ini, yaitu periode penelitian yang relatif singkat selama tahun 2017-2019. Selain itu, hanya 8 (delapan) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, dimana dua diantaranya berpengaruh, sedangkan yang lainnya tidak berpengaruh. Lalu, salah satu variabel independen terkena masalah heteroskedastisitas dalam uji klasik, yaitu variabel rapat komite audit.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar memperpanjang periode penelitian ataupun memperluas populasi. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel yang dapat berpengaruh, seperti Investment Opportunity Set, Financial Expertise, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dll. Serta, menambahkan jumlah data penelitian agar tidak terjadi heteroskedastisitas dan data residual berdistribusi normal.

REFERENCE

- Abbot, Lawrence J., Susan Parker, dan Gary F. Peters. 2004. "Audit Committee Characteristics and Restatements." *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 69-87.
- Al-Dhamari, Redhwan, dan Ku Nor Izah Ismail. 2015. "Cash holdings, Political Connections, and Earnings Quality: Some Evidence from Malaysia." *International Journal of Managerial Finance* 215-231.
- Aljana, Bahana Takbir, dan Agus Purwanto. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 1-15.
- Almomani, Mohammad Abdallah. 2015. "The Impact of Audit Quality Features on Enhancing Earnings Quality: The Evidence of Listed Manufacturing Firms at Amman Stock Exchange." *Asian Journal of Finance & Accounting*.
- Al-Rassas, Ahmed Husein, dan Hasnah Kamardin. 2015. "Internal and External Audit Attributes, Audit Committee Characteristics, Ownership Concentration and Earnings Quality: Evidence from Malaysia." *Mediterranean Journal of Social Sciences*.
- Al-Thuneibat, Ali Abedalqader, Ream Tawfiq Ibrahim Al Issa, dan Rana Ahmad Ata Baker. 2011. "Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality? Empirical Evidence from Jordan." *Managerial Auditing Journal*.
- Alzoubi, Ebraheem Salem Salem. 2016. "Audit Quality and Earnings Management." *Journal of Applied Accounting Research* 170-189.
- Amalia, Belinda Yuna, dan Moh Didik. 2017. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 1-14.
- Andriani, Ninik, dan Nursiam. 2018. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 84-93.
- Aritonang, Lasma Tiurmaida. 2018. "The effect of Good Corporate Governance and Audit Quality on the Quality of Earning." *Journal of Applied Accounting and Taxation* 89-94.
- Bala, Husaini, Dr. Gugong, dan Benjamin Kumai. 2015. "Audit Committee Characteristics and Earnings Quality of Listed Food and Beverages firms in Nigeria." *International Journal of Accounting, Auditing and Taxation* 216-227.
- Becker, Connie L., Mark L. Defond, James Jiambalvo, dan K.R. Subramanyam. 1998. "The Effect of Audit Quality on Earnings Management." *Contemporary Accounting Research*.
- Brav, Alon, John R. Graham, Campbell R. Harvey, dan Roni Michaely. 2005. "Payout Policy in 21st Century." *Journal of Financial Economics* 483-527.
- Christiningrum, MF, dan Dewi Aisyah. 2014. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Akrua Diskresioner dan Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Faktor Pemoderasi." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 10 No. 2*.
- Davidson, Ronald A., dan Dean Neu. 1993. "A Note on the Association between Audit Firm Size and Audit Quality." *Contemporary Accounting Research* 479-488.

- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. "Auditor Size and Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics* 183-199.
- Dechow, Patricia m., dan Catherine M. Schrand. 2004. *Earnings Quality*. CFA Institute.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, dan Amy P. Sweeney. 1995. "Detecting Earnings Management." *The Accounting Review* 193-225.
- Dinuka, Vina Kholisa, dan Zulaikha. 2014. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Diversifikasi Geografis terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Dira, Kadek Prawisanti, dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 64-78.
- Effendi, Sofyan, dan Daljono. 2013. "Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 1-14.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review." *Academy of Management Review* 57-74.
- Fatmawati, Dewi, dan Arifin Sabeni. 2013. "Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan dan Masa Perikatan Audit Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Firnanti, Friska. 2017. "Pengaruh Corporate Governance dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 66-80.
- Ghosh, Alope (Al), dan Doocheol Moon. 2010. "Corporate Debt Financing and Earnings Quality." *Journal of Business Finance and Accounting* 538-559.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance, 14th Edition*. Pearson.
- Gul, Ferdinand A., Bikki L. Jaggi, dan Gopal V. Khrisnan. 2007. "Auditor Independence: Evidence on the Joint Effects of Auditor Tenure and Non audit Fees." *Auditing: A Journal of Practice and Theory*.
- Gul, Ferdinand A., Simon Yu Kit Fung, dan Bikki Jaggi. 2009. "Earnings Quality : Some Evidence on the Role of Auditor Tenure and Auditor's Industry Expertise." *Journal of Accounting and Economics*.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auidtor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 53-68.
- Habbash, Murya, Christoph Sindezingue, dan Aly Salama. 2013. "The Effect of Audit Committee on Earnings Management: Evidence from the United Kingdom." *International Journal of Disclosure and Governance* .
- Hasanuddin. 2015. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Diversifikasi Geografis, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)." *JOM FEKON Vol 2 No. 2*.
- Hassanzadeh, Rasool Baradan, Younes Ahmadzade, Sahar Habibi, dan Mina Lalepour. 2013. "The Study of Auditing Quality Effect on Earnings Management (Emphasizing at Interim Financial Statements) Evidence from Iran." *Life Science Journal*.

- Helina, dan Meiryandana Permasari. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Publik Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 325-334.
- Huguet, David, dan Juan L. Gandia. 2016. "Audit and Earnings Management in Spanish SMEs." *Business Research Quarterly* 171-187.
- Ibrahim, Mohammad Azhar, dan Philip Jehu. 2018. "The Effect of Board Composition on The Informativeness of Financial Reporting Quality: Empirical Evidence from Nigeria." *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* 54-60.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Accounting Analysis Journal* 1 (2).
- Ismail, Wan Adibah Wan, Khairul Anuar Kamarudin, dan Siti Rahayu Sarman. 2015. "The Quality of Earnings in Shariah-Compliant Companies: evidence from Malaysia." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 6: 19-41. doi:10.1108/JIABR-03-2013-0005.
- Kono, Fransiska Dian Permatasari, dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Lin, Jerry W., dan Mark I. Hwang. 2010. "Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis." *International Journal of Auditing*.
- Maherani, Fatemeh, Mohammad Husein Ranjbar, dan Zadollah Fathi. 2014. "The Relationship between Earnings Quality, Financing, Corporate Performance and Investment Decision in Tehran Stock Exchange (TSE) Listed Company." *Journal of Life Science and Biomedicine* 88-96.
- Meckling, William H., dan Michael C. Jensen. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*.
- Meggison, William L. 1997. *Corporate Finance Theory*. Addison-Wesley.
- Mishra, Mamta, dan Amarjeet Kaur Malhotra. 2016. "Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from India." *International Journal of Accounting and Financial Reporting*.
- Mousa, Gehan A., dan Abdelmohsen Desoky. 2019. "The Effect of Dividend Payment and Firm's Attributes on earnings Quality: Empirical Evidence from Egypt." *Investment Management and Financial Innovation* 16. doi:10.21511/imfi.16(1).2019.02.
- Myers, James N., Linda A. Myers, dan Thomas C. Omer. 2003. "Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation?" *The Accounting Review*.
- Napitupulu, Rintar H.E. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 61-78.
- Nariman, Agustpaosa, dan Margarita Ekadjaja. 2018. "Implikasi Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Firm Size, dan Leverage terhadap Earnings Quality." *Jurnal Ekonomi* 33-47.
- Nellyana. 2015. "The Influence of Audit Committees Characteristics on Earnings Quality: Evidence from Indonesia." *Jurnal Bisnis Akuntansi* 23-32.
- Nguyen, Trang Thi Noc, dan Phuong Kim Bui. 2019. "Dividend Policy and Earnings Quality in Vietnam." *Journal of Asian Business and Economic Studies* 301-312.

- Niresh, J. Aloy, dan T. Velnampy. 2014. "Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka." *International Journal of Business and Management*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Piyawiboon, Chadanat. 2015. "Audit Quality, Effectiveness of Board Audit Committee and Earnings Quality." *Review of Integrative Business & Economics* 366-377.
- Putro, Herdian Duantoro, dan Agung Juliarto. 2017. "Evidence on the Relationship between Cash Dividend and Earnings Quality." *Advance Science Letter*.
- Razani, Fatima Zakiya, dan Liu Xia. 2017. "The Influence of Audit Tenure and Audit Committee on Earnings Quality (Empirical Study on Chinese A-Shares Manufacture Companies Listed in Shenzhen Stock Exchange)." *Journal of Accounting, Management, and Economics*.
- Rusmin. 2014. "Effects of Audit Quality, Culture Value, and Firm Size on Earnings Reporting Quality." *JAAI Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 1-15.
- Rusmin. 2011. "Internal Governance Monitoring and Earnings Quality." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 145-162.
- Sarawana, Satya, dan Nicken Destriana. 2015. "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Pendanaan Hutang perusahaan, dividen, serta Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 156-167.
- Schipper, Katherine, dan Linda Vincent. 2003. "Earnings Quality." *Accounting Horizon* 97-110.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business: a Skill-Building Approach*. Chichester, West Sussex: John Wiley & Sons.
- Setianingsih, Ely Puji. 2013. "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Perusahaan terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia)." *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* 105-112.
- Sirait, Febriela, dan Sylvia Veronica Siregar. 2014. "Dividend Payment and Earnings Quality: Evidence from Indonesia." *international Journal of Accounting and Information Management* 103-117.
- Soly, Natasha, dan Novia Wijaya. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 47-55.
- Sukmawati, Shanie, Kusmuriyanto, dan Linda Agustina. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Return on Asset terhadap Kualitas Laba." *Accounting Analysis Journal*.
- Sumiadji, Grahita Chandrarin, dan Edi Subiyantoro. 2019. "Effect of Audit Quality on Earnings Quality: Evidence From Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Financial Research*.
- Warianto, Paulina, dan Ch. Rusiti. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *MODUS* 19-32.
- Wati, Gahani Purnama, dan I Wayan Putra. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 137-167.

- Wijayanti, Puji Rina, dan Anang Subardjo. 2018. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Wild, John J. 1996. "The Audit Committee and Earnings Quality." *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 247.
- Xie, Biao, Wallace N. Davidson, dan Peter J. DaDalt. 2003. "Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee." *Journal of Corporate Finance* 295-316.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. "Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 33-45.